



JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI

## **PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KAWASAN EKOWISATA KAMPUNG BATU MALAKASARI SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI**

Upi Supriatna<sup>1</sup>, Darsiharjo<sup>2</sup>, dan Ahmad Yani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Guru Geografi SMAN 11 Bandung, email: ossamakallam@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, FPIPS UPI, email:

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, FPIPS, UPI, email:

### **ABSTRACT**

*In the process of studying Geography, environment is important as a learning source to avoid the verbalism in learning process. To develop environment as a learning source we need learning device support. Based on that, the purpose of this study was to develop learning device with environment as a learning source. This research pick ecotourism area at Kampung Batu Malakasari as geographic learning source and to develop the learning device in that area. The learning device which developed in this study produced a practical worksheets which equipped with guidelines for teachers, and location overview. These worksheets and its support measured the validity based on didactical, constructional and technical specification. To measure the validity of learning device researcher used delphy method by asking four experts judgement. The worksheets of learning device of the research in Kampung Batu Malakasari had scored 4.56 (excellent), teacher's guideline scored 4.60 (excellent), and location overview scored 4.54 (excellent). Thus the learning device for the activity in Kampung Batu Malakasari is adequate to be implemented in Geography learning in that location.*

**Keywords:** *environment, a learning of source, develop a learning device*

### **PENDAHULUAN**

Geografi adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena di permukaan bumi (geosfer). Jika diibaratkan geografi sebagai pohon ilmu, maka sebagai akar-akarnya adalah atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer, sedang yang menjadi cabang-cabangnya adalah geografi fisik dan geografi manusia. Sedangkan ruang lingkup materi geografi mempelajari tentang lokasi, hubungan keruangan, karakter wilayah dan perubahan permukaan bumi. Untuk mencapai kompetensi belajar tersebut perlu dikembangkan melalui strategi, pendekatan, metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Siswa perlu mendapatkan pengalaman yang bermakna, tahan lama serta bukan merupakan sesuatu yang sifatnya *verbalisme*.

Menurut Sumaatmadja (2001 : 12) menyatakan bahwa studi geografi tidak terlepas dari kenyataan kehidupan manusia di permukaan bumi sebagai hasil interaksi antara manusia dengan gejala-gejala geografi di permukaan bumi. Studi geografi berkaitan dengan (1) permukaan bumi, (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer), (3) manusia dengan kehidupannya (antroposfer), (4) persamaan dan perbedaan penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupann,

serta (5) analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bum. Tetapi pada kenyataannya dewasa ini, geografi dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang kurang menarik karena terkesan hanya merupakan materi hafalan dan penyajiannya yang monoton, sehingga berpengaruh pada kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian prestasi yang kurang maksimal.

Menurut Maryani (2007:931) saat ini, di persekolahan ilmu geografi sering dianggap tidak menarik untuk dipelajari. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor: (1) Pelajaran geografi sering terjebak dalam aspek kognitif tingkat rendah yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai dan gunung atau sejumlah fakta yang lainnya. (2) Ilmu geografi seringkali dikaitkan dengan ilmu yang hanya pembuatan peta. (3) Geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan-perjalanan manusia di permukaan bumi. (4) Proses pembelajaran ilmu geografi cenderung bersifat verbal, kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak menggunakan media kongkrit dan teknologi mutakhir. (5) Kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini.

Kondisi faktual yang lainnya dikemukakan oleh Manakene (2011:143) bahwa dalam proses pembelajaran pada bidang studi geografi di SMA kebanyakan guru masih menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran dan terpaku pada pembelajaran di dalam kelas yang bersifat monoton. Disinilah kemampuan untuk memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai sangat penting dimiliki oleh guru geografi.

Berkaitan dengan karakteristik itulah guru geografi dituntut untuk benar-benar kompeten dalam bidangnya, sesuai dengan PP No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru geografi. Salah satu kompetensi profesional guru geografi antara lain bahwa seorang guru geografi harus mempunyai kemampuan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Selanjutnya menurut Sanjaya (2009:175-176) beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya *setting* proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas adalah:

- a) Manusia sumber, manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam *setting* proses belajar mengajar.
- b) Alat dan bahan pelajaran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala susatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik
- c) Berbagai aktivitas dan kegiatan, segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, seperti kegiatan diskusi, demonstarsi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya.
- d) Lingkungan atau *setting*, sesutu yang dapat memungkinkan peserta didik belajar misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah, dan lain sebagainya, termasuk kawasan ekowisata.

Menurut Ningrum (2009:109) sumber belajar yang menunjang pembelajaran dapat dikelompokan menurut jenisnya, secara umum terdiri atas empat kategori, yakni berupa benda, manusia, karya ilmiah dan lingkungan. Lingkungan sebagai sumber belajar terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan sosial, baik yang berada di lingkungan sekitar maupun yang lokasinya jauh.

Pendayagunaan lingkungan bagi kegiatan pembelajaran memerlukan keterampilan guru dalam pemanfaatannya.

Ilmu geografi dengan objek materialnya yang berupa fenomena geosfer (atmosfer, hidrosfer, litosfer, biosfer dan antroposfer) memiliki pendekatan kelingkungan untuk menganalisisnya. Sehingga menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran geografi adalah hal yang sangat perlu dilakukan oleh seorang guru geografi. Guru geografi diharapkan mampu untuk mengolah potensi lingkungan yang ada, sehingga layak untuk dijadikan sumber belajar yang mampu menstimulus proses berfikir peserta didik.

Lingkungan yang dijadikan sumber belajar geografi akan memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam memahami fenomena yang terjadi di permukaan bumi (geosfer).

Membawa langsung peserta didik ke suatu lingkungan yang dijadikan sumber belajar geografi akan memberikan pengalaman terhadap peserta didik dalam aktivitas belajar-mengajar geografi yang lebih bermakna. Salah satu bentuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran geografi di suatu kawasan ekowisata. Pada penelitian ini, peneliti menentukan kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung sebagai lokasi yang berpotensi untuk menjadi sumber belajar geografi, dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan di kawasan tersebut.

Bentuk perangkat pembelajaran geografi yang dikembangkan adalah dalam bentuk bahan ajar cetak berupa lembar kerja siswa, pedoman untuk guru dan gambaran umum lokasi. Menurut pendapat Endang (2006:3) keberadaan LKS memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, sehingga penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan misalnya syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik. Struktur dalam LKS yang dikembangkan harus memuat judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja (Akbar, 2013:54).

Syarat-syarat didaktik, konstruksi, dan teknis yang harus dipenuhi oleh suatu LKS menurut Darmodjo dan Kaligis (1992 : 41-46) antara lain: a) Syarat- syarat didaktik, yaitu mengatur tentang penggunaan LKS yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. LKS lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKS ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKS diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika. Pengalaman belajar yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa; b) Syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKS; c) Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKS. Tiga syarat yang disebutkan di atas akan menjadi acuan dalam penilaian oleh ahli mengenai kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk pembelajaran di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi kawasan ekowisata di “Kampung Batu Malakasari” sebagai sumber belajar geografi, mendeskripsikan pemanfaatan berbagai wahana yang ada di kawasan ekowisata “Kampung Batu Malakasari” yang selama ini dilakukan

oleh pengelola dan pengembangan perangkat pembelajaran geografi di kawasan ekowisata “Kampung Batu Malakasari” sebagai salah satu sumber belajar geografi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan, namun dalam penelitian ini tidak semua langkah penelitian dan pengembangan dilakukan oleh peneliti. Peneliti perlu memodifikasi langkah-langkah dari proses tersebut, mengingat tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan model perangkat pembelajaran geografi untuk dilaksanakan pada suatu kawasan wisata tertentu yaitu di Kampung Batu Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

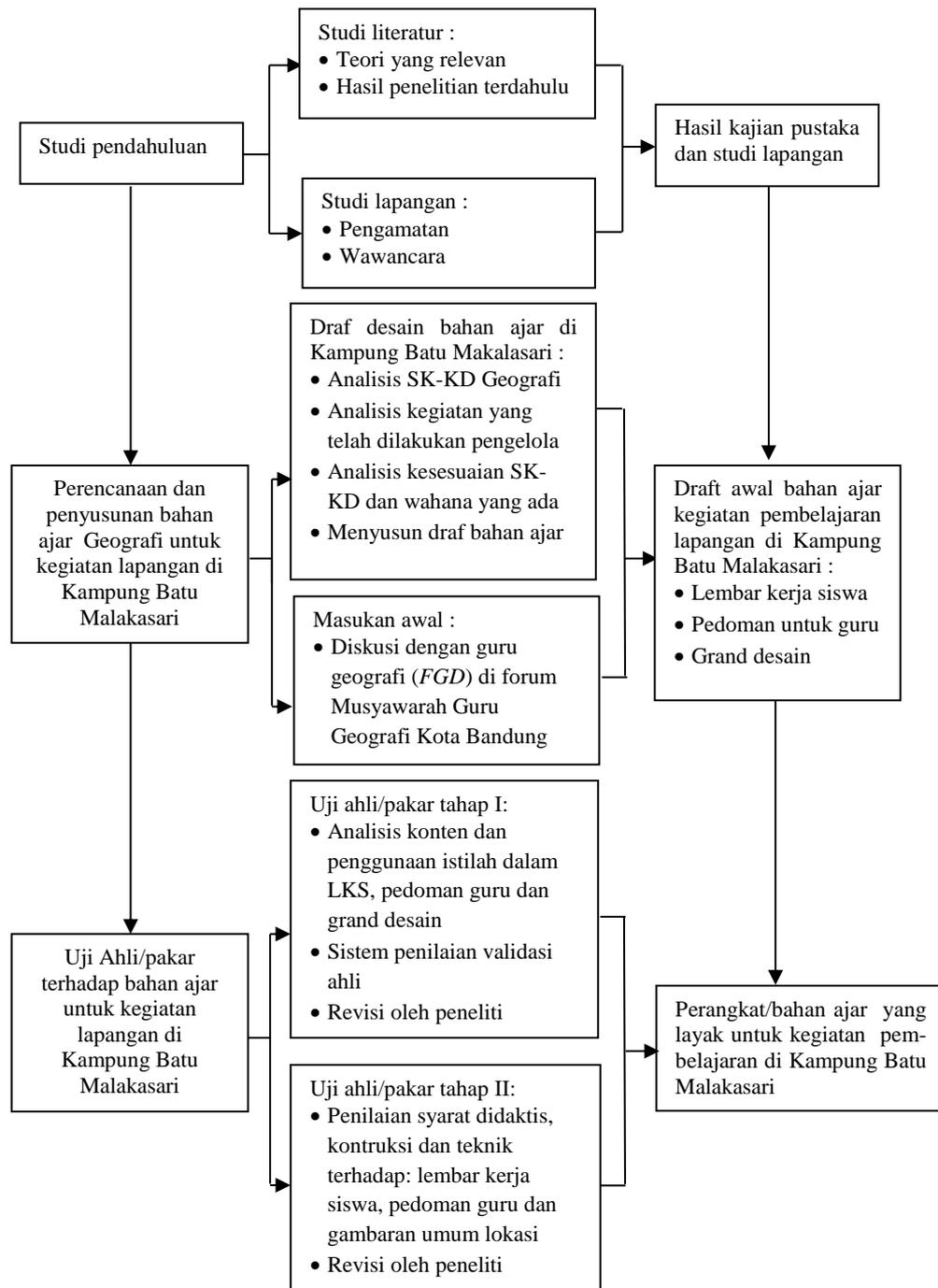
Peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi, seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2011:187) bahwa untuk peneliti dari program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai draf final, tanpa pengujian akhir. Peneliti melakukan tiga fase dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan draf model perangkat pembelajaran geografi di Kampung Batu Malakasari, (3) uji ahli atau *expert judgement* dan perbaikan draf model perangkat pembelajaran geografi. Berikut ini adalah alur penelitian dalam pengembangan perangkat pembelajaran geografi di Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi.

## **PEMBAHASAN**

### **Relevansi antara potensi kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari dengan pembelajaran Geografi**

Lokasi penelitian pengembangan perangkat pembelajaran geografi, berada di kawasan ekowisata “Kampung Batu Malakasari” yang terletak di Jl. Raya Banjaran (Rencong), Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Jawa Barat. Berdasarkan lokasi absolutnya “Kampung Batu Malakasari” berada pada 107°36’19” BT sampai dengan 107°36’41” BT dan 7°00’25”LS sampai dengan 7°00’45”LS.

Kawasan ini merupakan sebuah gunung batu dengan sebutan Gunung Panggung, secara geologi, gunung atau bukit seluas 50.000 meter persegi ini awalnya merupakan sebuah bukit atau gunung lipatan yang di dalamnya tersembunyi bongkahan Batuan Metamorfik. Secara geologi kawasan ini merupakan bukti adanya gerakan lempeng ataupun sederetan gempa tektonik sejak beberapa juta tahun yang lalu. Dimulai pada tahun 1900 sampai dengan tahun 1970-an batuan metamorfik ini ditambang atau dieksploitasi oleh masyarakat secara tradisional, karena batuan andesit memiliki nilai ekonomis untuk pembangunan sarana fisik yaitu untuk pondasi bangunan atau rumah, pengerasan jalan, saluran irigasi dan lain sebagainya. Setelah batuan andesit di daerah tersebut semakin menyusut berkurang, seperti kebanyakan penambangan galian C lainnya, lahan bekas galian tersebut kemudian ditinggalkan terbengkalai oleh masyarakat penambang sehingga menimbulkan kubangan yang besar dan dibiarkan menjadi lahan kritis.



**Gambar 1.** Bagan alur penelitian dalam pengembangan perangkat pembelajaran geografi di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi

Pada tahun 2002 kawasan ini direklamasi, merubah lahan kritis ini menjadi kawasan wisata dengan menonjolkan bentukan formasi geologi yang indah, dan unik serta memiliki daya tarik sebagai kawasan wisata. Tujuan yang diusung oleh pihak pengelola kawasan ekowisata ini adalah pendidikan lingkungan hidup dan budaya sunda. Untuk tujuan tersebut “Kampung Batu Malakasari (KBM)” dilengkapi beberapa wahana sebagai laboratorium alam yaitu wahana danau,

bukit batu andesit, wahana kandang sapi, domba, kambing, kelinci dan unggas, penakaran rusa totol, wahana perikanan, wahana perkebunan dan sawah, gedung teatrikal serba guna (bale seni budaya), anjungan rumah adat sunda, wahana *outbond* dan *fying fox*, dan *green house*.

Pihak manajemen Kampung Batu Malakasari selama ini telah membuat konsep kegiatan bagi pengunjung untuk menikmati berbagai wahana yang ada di kawasan ini dan pada tahun 2009 kawasan ini mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Barat sebagai suatu kawasan wisata yang dapat menjadi model alternatif untuk penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup di Jawa Barat.

Berdasarkan potensi kawasan tersebut, berikut ini adalah tabel 1 yang memperlihatkan relevansi keberadaan wahana dan objek material geografi yang dapat dipelajari disana.

**Tabel 1.** Keberadaan Wahana dan Objek Material Geografi

No	Wahana	Objek Material geografi
1	Bale Teatrikal/Seni Budaya Sunda	Antroposfer
2	Danau dan bukit batu	Hidrosfer, litosfer
3	Sawah	Pedosfer, Atmosfer, Biosfer
4	Kebun	Pedosfer, Atmosfer, Biosfer
5	Green House	Biosfer
6	Penakaran Rusa, hewan ternak (sapi, kambing, angsa dan ayam)	Biosfer
7	Kolam perikanan	Biosfer
8	Rumah adat sunda	Antroposfer

*Sumber :Hasil penelitian, 2013*

Sedangkan relevansi antara standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran Geografi di kelas X dengan keberadaan wahana yang terdapat di Kampung Batu Malakasari, dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Relevansi SKKD Mata Pelajaran Geografi Kelas X dengan Keberadaan Wahana di Kampung Batu Malakasari

<b>Kelas X, Semester 1</b>		
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Wahana di KBM</b>
1. Memahami konsep,pendekatan, prinsip, dan aspek geografi	1.1 Menjelaskan konsep geografi 1.2 Menjelaskan pendekatan geografi 1.3 Menjelaskan prinsip geografi 1.4 Mendeskripsikan aspek geografi	tidak diberikan salah satu wahana, melainkan anali-sis mengenai “Kampung Batu Malakasari” secara satu kesatuan ruang /fenomena geosfer.
2. Memahami sejarah pembentukan bumi	2.1 Menjelaskan sejarah pembentukan bumi 2.2 Mendeskripsikan tata surya dan jagad raya	2.1 Bukit batu andesit 2.2 .....
<b>Kelas X, Semester 2</b>		
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Wahana di KBM</b>
3. Menganalisis unsur-unsur Geosfer	1.1 Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta	3.1 Bukit batu andesit dan sawah

	dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi 1.2 Menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi 1.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	3.2 Danau dan curah hujannya  3.3 Danau
--	--	---

*Sumber :Hasil penelitian, 2013*

Berikut ini adalah tabel 3 yang menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran Geografi di kelas XI-IPS dan relevansinya dengan keberadaan wahana yang terdapat di Kampung Batu Malakasari.

Tabel 3. Relevansi SKKD Mata Pelajaran Geografi Kelas XI-IPS dengan Keberadaan Wahana di Kampung Batu Malakasari

<b>Kelas XI, Semester 1</b>		
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Wahana di KBM</b>
1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer	1.1 Menjelaskan pengertian fenomena biosfer 1.2 Menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan 1.3 Menjelaskan pengertian fenomena antroposfer 1.4 Menganalisis aspek kependudukan	1.1 sawah, kebun, ternak danau 1.2 sawah, green house, ternak, penakaran rusa 1.3 bale teatrikal, tempat makan 1.4 bale teatrikal
2. Memahami Sumber Daya Alam	2.1 Menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam 2.2 Mengidentifikasi jenis-jenis Sumber Daya Alam 2.3 Menjelaskan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara arif	2.1 bukit batu andesit, danau, kebun, kandang ternak, kolam ikan. 2.2 bukit batu andesit, danau, kebun, kandang ternak, kolam ikan. 2.3 bukit batu andesit, danau, kebun, kandang ternak, kolam ikan.
<b>Kelas XI, Semester 2</b>		
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Wahana di KBM</b>
3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup	3.1 Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan 3.2 Menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan	3.1 “Kampung Batu Malakasari” secara satu kesatuan ruang /fenomena geosfer. 3.2 “Kampung Batu Malakasari” secara satu kesatuan ruang /fenomena geosfer.

*Sumber :Hasil penelitian, 2013*

Berikut ini adalah tabel 4 yang menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran Geografi di kelas XII-IPS dan relevansinya dengan keberadaan wahana yang terdapat di Kampung Batu Malakasari.

Tabel 4. Relevansi SKKD Mata Pelajaran Geografi Kelas XII-IPS dengan Keberadaan Wahana di Kampung Batu Malakasari

<b>Kelas XII, Semester 1</b>		
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Wahana di KBM</b>
1. Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan	1.1 Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan 1.2 Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan Pemetaan 1.3 Menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan memanfaatkan peta	“Kampung Batu Mala-kasari” secara satu kesatuan ruang.
2. Memahami pemanfaatan citra penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG)	2.1 Menjelaskan pemanfaatan citra penginderaan Jauh 2.2 Menjelaskan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG)	2.1 Wahana menara flying fox untuk tempat pengambilan citra foto. 2.2 Danau (bahan untuk dihitung luas dan volumenya)
<b>Kelas XII, Semester 2</b>		
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Wahana di KBM</b>
3 Menganalisis wilayah dan pewilayahan	3.1 Menganalisis pola per-sebaran, spasial, hubu-ngan, serta interaksi spasial antara desa dan kota 3.2 Menganalisis kaitan antara konsep wilayah dan pewilayahan dengan perencanaan pembangunan wilayah 3.3 Menganalisis wilayah dan pewilayahan Negara maju dan berkembang	“Kampung Batu Malaka-sari” secara satu kesatuan ruang.

Sumber :Hasil penelitian, 2013

### **Pengembangan perangkat pembelajaran geografi di Kampung Batu Malakari**

Berdasarkan kajian relevansi antara potensi kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari dengan kurikulum geografi (SKKD), langkah selanjutnya adalah pengembangan kegiatan pembelajaran geografi yang akan dilakukan di kawasan tersebut. Pengembangan kegiatan pembelajaran geografi tersebut meliputi : 1) Menentukan alur kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pelajaran, untuk kelas X, XI dan XII, yang dituangkan dalam peta alur kegiatan. Untuk kelas X, urutan kegiatannya di mulai dari bale teatrikal menuju bukit batu andesit lalu menggunakan *flying fox* menuju pinggir danau lalu ke sawah kemudian ke kebun lalu ke mesjid dan tempat makan dan terakhir kembali ke bale teatrikal; Untuk kelas XI-IPS, urutan kegiatannya di mulai dari bale teatrikal kemudian ke bukit batu andesit lalu menggunakan *flying fox* menuju pinggir danau kemudian ke sawah lalu ke penakaran rusa ke green house lalu ke rumah khas sunda lalu ke kebun kemudian menuju masjid dan rumah makan dan kembali ke bale teatrikal; Untuk kelas XII-IPS hanya dibekali titik-titik koordinat yang harus di cari oleh peserta didik. Titik koordinat tersebut menunjukkan keberadaan wahana yang ada di kawasan Kampung Batu Malakasari. 2) Menentukan alokasi waktu untuk setiap wahana yang dikunjungi, sesuai alur yang telah dibuat. 3) Menyusun materi ajar yang akan dilaksanakan pada setiap wahana dalam alur kegiatan, tentunya materi yang diberikan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) geografi pada setiap jenjang kelas.

Berdasarkan pada tiga tahapan pengembangan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menuangkannya menjadi bahan ajar yang utuh. Bahan ajar yang disusun adalah bahan ajar cetak,

berupa lembar kerja siswa (LKS) dengan dilengkapi dengan petunjuk kegiatan lapangan untuk guru dan gambaran umum lokasi.

**Validasi ahli (*expert judgement*) terhadap perangkat pembelajaran geografi.**

Perangkat pembelajaran geografi, berupa lembar kerja siswa (LKS), pedoman untuk guru dan gambaran umum lokasi yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar menjadi bahan ajar yang aplikatif dengan kualitas baik.

Penilaian terhadap perangkat pembelajaran meliputi aspek didaktis, kontruksi dan teknis, kemudian diuraikan lagi menjadi beberapa indikator yang lebih rinci menjadi kisi-kisi dan butir penilaian atau validasi. Sistem penilaian menggunakan skala Likert yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K) dan Sangat Kurang (SK). Penilaian dari pakar/ahli yang memberikan penilaian sangat baik diberi skor 5, baik skornya 4, cukup skornya 3, kurang skornya 2 dan sangat kurang skornya 1.

Berikut ini adalah hasil validasi pakar terhadap lembar kerja siswa tahap kedua dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Pakar (*expert judgement*) terhadap Lembar Kerja Siswa Tahap II

No	Aspek	Indikator	Rata -rata	Keterangan
1	Didaktik	Kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	4,50	Sangat baik
		Sesuai tujuan pembelajaran	4,50	Sangat baik
		Membangkitkan motivasi/minat/rasa ingin tahu	4,75	Sangat baik
		LKS memberikan pengalaman belajar yang aktual	4,75	Sangat baik
Rata-rata			4,625	Sangat baik
2	kontruksi	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4,50	Sangat baik
		Menggunakan istilah yang tepat dan mudah dipahami	4,25	Baik
		Keterbacaan bahasa atau bahasa yang digunakan sesuai dengan umur siswa	4,50	Sangat baik
Rata-rata			4,416	Baik
3	Teknik	Gambar peta alur kegiatan	4,75	Sangat baik
		Sistematika penyajian	4,50	Sangat baik
		Ruang untuk menjawab	4,50	Sangat baik
		Jenis dan besaran huruf	4,75	Sangat baik
		Dimensi panjang dan lebar kertas cetakan dan tampilan cover	4,75	Sangat baik
Rata-rata			4,65	Sangat baik
Total rata-rata			4,56	Sangat baik

Sumber :Hasil penelitian, 2013

Berdasarkan pada tabel 5, validasi LKS terhadap tiga aspek penilaian yaitu didaktik, konstruksi, dan teknik secara total mendapat skor 4,56 (sangat baik).

Berikut ini adalah tabel hasil validasi pakar terhadap pedoman kegiatan lapangan untuk guru tahap kedua dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Pakar (*expert judgement*) terhadap Pedoman Kegiatan Lapangan Untuk Guru Tahap II

No	Aspek	Indikator	Rata –rata	Keterangan
1	didaktik	Kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	4,75	Sangat baik
		Sesuai tujuan pembelajaran	4,50	Sangat baik
		Membangkitkan motivasi/minat/rasa ingin tahu	4,50	Sangat baik
		Pedoman memberikan petunjuk belajar yang jelas	4,50	Sangat baik
Rata-rata			4,56	Sangat baik
2	kontruksi	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4,75	Sangat baik
		Menggunakan istilah yang tepat dan mudah dipahami	4,75	Sangat baik
Rata-rata			4,75	Sangat baik
3	Teknik	Gambar peta alur kegiatan	4,75	Sangat baik
		Sistematika penyajian	4,50	Sangat baik
		Jenis dan besaran huruf	4,25	Sangat baik
		Dimensi panjang dan lebar kertas cetakan dan tampilan cover	4,50	Sangat baik
Rata-rata			4,50	Sangat baik
Total rata-rata			4,60	Sangat baik

Sumber :Hasil penelitian, 2013

Berdasarkan tabel 6, validasi pakar terhadap pedoman kegiatan untuk guru pada aspek didaktik mendapatkan nilai 4,56 (sangat baik), aspek kontruksi 4,75 (sangat baik) dan aspek teknik 4,5 (sangat baik) sehingga total rata-rata 4,60 (sangat baik).Berikut ini adalah tabel hasil validasi pakar terhadap gambaran umum lokasi tahap kedua dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi Pakar (*expert judgement*) terhadap Gambaran Umum Lokasi Tahap II

No	Aspek	Indikator	Rata -rata	Keterangan
1	didaktik	Kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	4,75	Sangat baik
		Sesuai tujuan pembelajaran	4,50	Sangat baik
		Membangkitkan motivasi/minat/rasa ingin tahu	4,75	Sangat baik
		Gambaran umum lokasi memberikan pengetahuan awalmengenai sumberbelajar	4,50	Sangat baik
Rata-rata			4,625	Sangat baik
2	kontruksi	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4,50	Sangat baik
		Menggunakan istilah yang tepat dan mudah dipahami	4,50	Sangat baik
Rata-rata			4,50	Sangat baik
3	Teknik	Gambar peta alur kegiatan	4,25	Sangat baik
		Sistematika penyajian	4,50	Sangat baik
		Jenis dan besaran huruf	4,50	Sangat baik
		Dimensi panjang dan lebar kertas cetakan dan tampilan cover	4,75	Sangat baik
Rata-rata			4,50	Sangat baik
Total rata-rata			4,54	Sangat baik

*Sumber :Hasil penelitian, 2013*

Berdasarkan tabel 7, validasi terhadap gambaran umum lokasi Kampung Batu Malakasari dapat diuraikan sebagai berikut, secara aspek didaktik mendapatkan penilaian 4,625 (sangat baik), aspek konstruksi mendapatkan nilai 4,5 (sangat baik) dan aspek teknik mendapatkan nilai 4,5 (sangat baik) sehingga total rata-rata nilainya 4,54 (sangat baik).

## **SIMPULAN**

Pengembangan perangkat pembelajaran kegiatan lapangan yang dibuat oleh peneliti adalah dalam rangka mengembangkan Kampung Batu Malakasari sebagai salah satu sumber belajar geografi yang dapat digunakan oleh guru geografi. Perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) sebagai perangkat utama berdasarkan penilaian para validator (*expert judgement*) mendapat penilaian “sangat baik” untuk aspek konstruksi, didaktik dan teknik. Sedangkan perangkat pendukung pembelajaran berupa pedoman untuk guru dan gambaran umum lokasi mendapatkan penilaian “sangat baik”. Berdasarkan kategori tersebut perangkat pembelajaran lapangan yang berupa lembar kerja siswa (LKS), pedoman untuk guru dan gambaran umum lokasi adalah layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran geografi yang akan dilakukan di Kampung Batu Malakasari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endang WLFX, dkk (2006).”*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Sains Kimia untuk SMP Kelas VII, VIII, dan IX*”. Artikel Penelitian. Yogyakarta : UNY.
- Hendro Darmojo & Jenny R.E. Kaligis. (1992).”*Pendidikan IPA II*”. Depdikbud. Jakarta.
- Lotus Respati Nusantara Akbar, dkk (2013).”*Pengembangan LKS Praktikum Penentuan Kualitas Perairan Menggunakan Indikator Makroinvertebrata Di Kelas X SMA*”. BioEdu Vol. 2/No. 1/Januari 2013. Diunduh dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Ningrum, E (2009).”*Kompetensi Profesional Guru dalam Konteks Strategi Pembelajaran*”. Buana Nusantara. Bandung.
- Sumaatmadja, N (2001).”*Metodologi Pengajaran Geografi*” Bumi Aksara. Jakarta
- Maryani, E (2007). “*Pendidikan Geografi, dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*”. Karangan Muhammad Ali, dkk. Pedagogiana Press. Bandung
- Manakene, E. Susan (2001). “*Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pengembangan Konsep Keruangan*.” Jurnal Gea, Vol. 11, No. 2, Oktober 2011
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2007 Tentang *Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Sanjaya, W (2010). “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sukmadinata (2011). “*Metode Penelitian Pendidikan*”. ROSDA. Bandung.